

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Dasar Teoritis

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian Implementasi

Konsep implementasi semakin banyak diperbincangkan karena banyak peneliti yang memberikan ide untuk implementasi. Menurut Mulyasa, implementasi adalah penerapan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat.<sup>1</sup>

Definisi Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke tindakan nyata dengan cara yang berdampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>2</sup> Pelatihan biasanya terjadi ketika rencana pelatihan dirancang, sehingga implementasi mengikuti rencana tersebut. Menurut Van Meter dan van Horn, tugasnya adalah membangun jaringan yang memungkinkan terwujudnya tujuan kebijakan publik melalui kerja badan publik dengan partisipasi berbagai pihak.<sup>3</sup> Dari sekian banyak pengertian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan secara ketat dan dilaksanakan dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

###### b. Tujuan Implementasi

Seperti yang sudah dijelaskan, implementasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis atau kegiatan yang dikaitkan dengan mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan konsep

---

<sup>1</sup> Mulyasa, 2008, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.93

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal.237

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal.237

implementasi, tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan rencana-rencana yang sedang atau telah dikuasai baik oleh perorangan maupun kelompok
- 2) mampu mengetahui apakah masyarakat mampu melaksanakan kebijakan tersebut dan apakah sesuai dengan rencana yang diharapkan.
- 3) mengetahui bagaimana mengimplementasikan tujuan yang ingin dicapai dalam desain yang direncanakan
- 4) mengetahui bagaimana menentukan keberhasilan perbaikan yang direncanakan atau dirancang dan rencana peningkatan kualitas.

### c. **Konsep Implementasi Program**

Program yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai garis besar prinsip dan upaya yang akan dilaksanakan. Menurut Jones, program tersebut merupakan bagian dalam suatu kebijakan.<sup>4</sup>

Program adalah usaha yang sah untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Charles O. Jones, program tersebut memiliki 3 (tiga) pilar fungsional, yaitu:

- 1) Organisasi Diperlukan struktur organisasi yang jelas untuk pelaksanaan program, sehingga staf manajemen dapat terdiri dari karyawan yang kompeten dan berkualitas.
- 2) Interpretasi juru bahasa harus dapat melaksanakan program sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.
- 3) Aplikasi atau aplikasi mensyaratkan pembuatan metode kerja yang jelas, agar program kerja dapat berjalan sesuai rencana tindakan dan tidak bertentangan dengan program lain.<sup>5</sup>

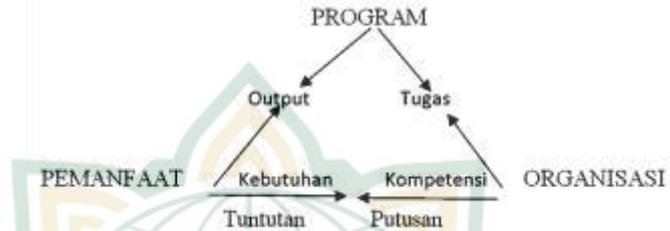
Salah satu model implementasi program adalah

---

<sup>4</sup> Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.hal.101-102

<sup>5</sup> Siti Erna Latifi Suryana. 2009. Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang. *Tesis*, Program Studi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan,hal.28

model yang dikemukakan oleh David C. Korten. Model ini menggunakan pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut :<sup>6</sup>



**Gambar 2.1. Model Kesesuaian Implementasi Program**

Dalam model ini, Korten menjelaskan tiga elemen inti dalam pelaksanaan program, yakni program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menegaskan bahwa program hanya akan berhasil dilaksanakan jika ketiga unsur pelaksanaan program tersebut selaras. Pertama, harus ada kesesuaian antara program dengan penerima manfaat, yakni program harus sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (penerima manfaat). Kedua, harus ada kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana, yakni tugas-tugas yang diperlukan oleh program harus sesuai dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, harus ada kesesuaian antara kelompok penerima manfaat dengan organisasi pelaksana, yakni persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi untuk mencapai hasil

<sup>6</sup> Akib, Haedar., dan Tarigan, Antonius.,2008. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya, *Jurnal Kebijakan Publik*,hal.12

program harus dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran program.<sup>7</sup>

Menurut model yang dibuat oleh Korten, dipahami bahwa apabila tiga unsur pelaksanaan kebijakan tidak sejalan, maka program tidak akan berhasil sesuai harapan. Jika hasil program tidak memenuhi kebutuhan kelompok sasaran, maka hasil tersebut tidak akan berguna. Jika organisasi pelaksana program tidak dapat menyelesaikan tugas yang diminta, maka organisasi tidak dapat menyampaikan hasil program dengan baik. Atau, jika kelompok sasaran tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi pelaksana program, maka kelompok sasaran tidak akan mendapatkan manfaat program. Oleh karena itu, ketiga unsur pelaksanaan kebijakan tersebut harus sesuai agar program berjalan dengan lancar. Terkait dengan dasar dan kualitas pelaksanaan, harus mempertimbangkan kriteria-kriteria untuk menilai apakah pelaksanaan berjalan dengan baik, di antaranya:<sup>8</sup>

- 1) Apakah unit pelaksana teknis sudah siap?
- 2) Apakah pelaksana kebijakan memahami rencana, sasaran dan tujuan kebijakan?
- 3) Apakah pemangku kepentingan utama telah diidentifikasi dan apakah mereka bersedia bertanggung jawab atas implementasi kebijakan?
- 4) Apakah koordinasi pelaksanaan sudah dilakukan dengan benar?
- 5) Apakah pelaksana kebijakan memberikan hak dan kewajiban, wewenang dan tanggung jawab, memahami dan melaksanakannya dengan baik?
- 6) Apakah kriteria penilaian keberhasilan implementasi kebijakan sudah jelas dan dilaksanakan dengan baik?

---

<sup>7</sup> Akib, Haedar., dan Tarigan, Antonius.,2008, Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya, *Jurnal Kebijakan Publik*, hal.12

<sup>8</sup> Agus Maryono. 2010. *Preparedness Assament tools for Indonesia*, Jakarta: UNESCO,hal.43

Berbagai pertanyaan di atas bisa menjadi acuan dan panduan dalam mencari data di madrasah untuk menjelaskan pelaksanaan Proyek REP-MEQR Komponen 1 tentang penerapan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) pada madrasah guna meningkatkan mutu madrasah. Kesimpulannya, program adalah interpretasi dari kebijakan pemerintah yang terdiri dari serangkaian instruksi yang dibuat untuk memperbaiki masalah yang sedang berkembang. Program harus ada dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Program pemerintah yang menjadi fokus penelitian ini adalah program Proyek REP-MEQR Komponen 1 tentang penerapan e-RKAM pada madrasah yang mencakup Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai salah satu komponen dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

## 2. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menggambarkan, menafsirkan, dan menyajikan data tentang suatu program sebagai dasar dalam membuat keputusan, merumuskan kebijakan, dan mengembangkan program lainnya. Evaluasi juga merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kualitas (nilai dan kepentingan) suatu hal berdasarkan kriteria dan aspek tertentu dalam rangka pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Setiap penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang sengaja ditujukan untuk memperoleh informasi atau data yang dapat diambil keputusan.<sup>10</sup> Ada 2 (dua) aspek yang harus diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya kegiatan terakhir atau akhir dari program tetapi

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Asyhar, R, hal 5

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal 3

juga merupakan kegiatan yang dilakukan di awal, selama dan di akhir program.

- b. Untuk evaluasi, diperlukan informasi yang berbeda tentang subjek yang akan dievaluasi

Maksud dari evaluasi adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan obyektif mengenai program. Namun, hasil evaluasi tersedia dalam bentuk saran keputusan dari pihak pengevaluasi.

### 3. Evaluasi Program

#### a. Pengertian Evaluasi Program

Pengertian evaluasi secara umum adalah proses pencarian informasi atau pengetahuan tentang suatu objek atau subjek, yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan tentang objek atau subjek tersebut.<sup>11</sup> Menurut Cronbach dan Stufflebeam, Evaluasi program merupakan usaha untuk memberikan data yang disampaikan kepada orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Umumnya, penilaian program dipakai untuk menentukan kebijakan yang akan diambil selanjutnya.<sup>12</sup>

Evaluasi program adalah evaluasi yang menggunakan informasi secara terus menerus untuk menilai berfungsinya sektor pendidikan. Dengan demikian, evaluasi program terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan program dan mengevaluasi program tersebut.

#### b. Model-Model Evaluasi Program

##### 1) Model *Goal Oriented Evaluation*

Menurut Tyler, goal oriented evaluation (evaluasi berbasis tujuan) adalah model evaluasi yang menekankan peninjauan tujuan dari awal

---

<sup>11</sup> Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 2

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. hal 4

kegiatan dan berkelanjutan.<sup>13</sup> Evaluasi ini dipandang lebih praktis dalam desain dan pengembangan program karena secara terukur mendefinisikan hasil yang diinginkan.

## 2) Model *Goal Free Evaluation*

Model evaluasi ini merupakan model evaluasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan umum, sehingga alur kerja dalam pelaksanaannya tidak menjadi terlalu detail. Model evaluasi yang tidak ditargetkan tidak berarti bahwa ada batasan yang dikenakan pada evaluator, hanya saja evaluator diperingatkan agar tidak terlalu detail mengenai tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa model evaluasi tanpa tujuan sama dengan menggunakan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Model penilaian ini hanya mempertimbangkan tujuan program secara keseluruhan, bukan setiap komponen secara rinci

## 3) Model *Formative-Summative Evaluation*

Model evaluasi formative-summative yang dikemukakan oleh Scriven juga menyebutkan ada 2 (dua) jenis penilaian, yaitu penilaian formative (yang dilakukan pada saat program berjalan) dan penilaian summative (yang dilakukan setelah program berjalan atau pada akhir program).<sup>14</sup>

## 4) Model Evaluasi CIPP

Model ini adalah model yang sangat terkenal dan paling sering dipakai. CIPP adalah singkatan dari huruf pertama dari 4 (empat) kata, yaitu: yaitu: Context evaluation : evaluasi terhadap masukan evaluasi konteks, Process evaluation : evaluasi pada proses evaluasi, Productt evaluation : evaluasi pada hasil. Evaluasi hasil dari model evaluasi ini meninjau program yang dievaluasi

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.hal 25

<sup>14</sup> Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,hal 86

sebagai suatu sistem. Evaluator yang menggunakan model ini untuk mengevaluasi program harus menganalisis program dari segi komponen-komponennya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini sangat sesuai digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan.

2) Model Evaluasi Kesenjangan

Model kesenjangan adalah suatu pendekatan yang menyoroti adanya perbedaan dalam pelaksanaan program. Skor kesenjangan di sini mengukur seberapa besar perbedaan pada setiap komponen. Model evaluasi kesenjangan dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis program. Terutama, model evaluasi ini menekankan perbedaan yang sebenarnya menjadi prasyarat umum dari setiap kegiatan evaluasi, yakni untuk mengukur perbedaan antara apa yang seharusnya dicapai dan apa yang sebenarnya tercapai.

3) Countenance Evaluation Model

Fernandes Model yang dibuat oleh Stake menyoroti pelaksanaan dua komponen utama, yakni: (1) penerangan (explanation), dan (2) penilaian (assessment), serta mempartisi objek evaluasi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (a) anteseden (penilaian terhadap konteks); (b) transaksi (penilaian terhadap proses); dan (c) hasil (penilaian terhadap output dan outcomes).

4) CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yakni CSE dan UCLA. CSE merupakan kependekan dari Pusat Studi Evaluasi, sedangkan UCLA merupakan kependekan dari Universitas California di Los Angeles. Karakteristik dari model CSE-UCLA adalah terdapat lima tahapan evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hasil, dan dampak. Menurut Fernandes, model CSE-UCLA ini juga dapat dibagi menjadi empat tahapan evaluasi, yaitu: (1) penilaian kebutuhan;

(2) perencanaan program; (3) evaluasi formatif; dan (4) evaluasi sumatif. Tahapan lima yang dijelaskan oleh CSE-UCLA pada dasarnya sama dengan tahapan yang disebutkan oleh Fernandes. Tahap perencanaan dan pengembangan program membutuhkan tahapan evaluasi yang disebut penilaian kebutuhan. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi formatif diperlukan, sementara untuk mengetahui hasil dan dampak program, evaluasi sumatif diperlukan.

#### 5) Model Evaluasi Responsif

Di samping 7 (tujuh) model yang sudah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa model lain dari sumber yang berbeda. Presentasi ini menambahkan model evaluasi yang menerapkan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada klien serta pengamatan kejadian-kejadian. Model ini ialah penilaian responsif yang dikembangkan oleh Robert Stake. Model ini berguna untuk mengevaluasi program-program yang menimbulkan banyak konflik di tengah masyarakat. Hasil evaluasi ditujukan kepada pelanggan atau pengguna program.

#### 4. Model Evaluasi yang dipilih

Countenance Evaluation Model dipilih sebagai model evaluasi, yang menurutnya evaluasi harus mencakup langkah-langkah berikut; menjelaskan program; berbagi informasi dengan pihak yang berkepentingan; memperoleh dan menganalisis penilaian; mengkomunikasikan hasil analisis kepada klien. Selain itu, model responsive mengacu pada pertimbangan yang terus menerus dari penilai dan semua pihak yang terlibat dalam penilaian. Stake mendefinisikan 12 tingkat interaksi antara reviewer dan klien dalam proses penilaian.<sup>15</sup>

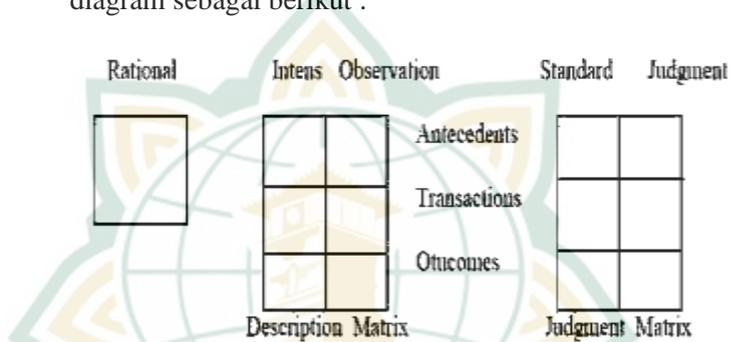
---

<sup>15</sup> Stake, R.E. 1975b. Program evaluation: Particularly responsive evaluation. Kalamazoo: Evaluation Center, Western Michigan University, Occasional Paper No. 5, November

Model penilaian Stake adalah analisis evaluasi yang memiliki dampak yang signifikan. Stake menyoroti dua jenis operasi, yaitu deskripsi dan penilaian, dan membagi evaluasi program menjadi tiga fase, yaitu:

- 1) Persiapan atau tahap pendahuluan (antecedents)
- 2) Proses atau transaksi (transaction-processes)
- 3) Hasil atau keluaran (outcomes, output)

Model stake tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Model Stake**

Dalam matriks deskripsi, Intens (tujuan) dan Observations (akibat) ditunjukkan untuk menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi. Judgment berkaitan dengan kriteria dan pertimbangan. Stake menegaskan bahwa dalam menilai program pendidikan, kita melakukan perbandingan relatif antara program tersebut dengan standar.

Model ini menekankan pada penilai untuk membuat keputusan atau penilaian yang akurat, tepat, dan komprehensif terhadap program yang sedang dievaluasi. Stake menunjukkan bahwa deskripsi berbeda dengan pertimbangan atau penilaian. Dalam model ini, data tentang input, proses, dan hasil produk tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara hasil yang diperoleh dan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak untuk mengetahui manfaat kegiatan dalam suatu program secara jelas.

## 5. Evaluasi Diri Madrasah

### a. Pengertian Evaluasi Diri Madrasah

Menurut definisi bahasa, evaluasi berasal dari kata Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi adalah suatu tindakan terencana yang bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk mendapatkan kesimpulan. Evaluasi bukanlah hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan kebetulan, melainkan merupakan suatu tindakan terencana, terstruktur, dan terarah yang didasarkan pada tujuan yang jelas.<sup>16</sup>

Dalam konteks dunia pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan sebagai pengendalian mutu pendidikan secara nasional dan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>17</sup> Berdasarkan isi undang-undang tersebut, evaluasi di bidang pendidikan bertujuan untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai tanggung jawab terhadap proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Agar evaluasi ini dapat memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih efektif, maka evaluasi pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan optimal, tidak hanya terkait dengan evaluasi pembelajaran di kelas saja, tetapi juga melibatkan evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan.

Tujuan utama dari penilaian kinerja sekolah ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai prestasi, kemajuan, dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program atau kegiatan,

---

<sup>16</sup> M. Chabib Thoha, 2003, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal.1.

<sup>17</sup> H.M.Sukardi, 2011 *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Askara ),hal. 1.

serta menemukan cara untuk meningkatkan program atau kegiatan di masa depan. Fungsi dari penilaian kinerja ini adalah untuk menilai keberhasilan dan kegagalan organisasi dan memberikan masukan untuk mengatasi masalah yang ada. Sementara itu, manfaat dari penilaian adalah untuk meningkatkan perencanaan, strategi, dan kebijakan; untuk mengambil keputusan dalam pengendalian program/kegiatan; untuk meningkatkan input, proses, dan output, serta memperbaiki tata kelola atau sistem prosedur.

Evaluasi kinerja suatu badan atau lembaga dapat dilakukan dengan mengevaluasi seluruh atau sebagian kebijakan, program, dan aktivitasnya. Dari hasil evaluasi atas berbagai aktivitas, program, dan kebijakan ini, diharapkan dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keseluruhan organisasi badan atau lembaga.<sup>18</sup>

Evaluasi Diri madrasah (EDM) adalah cara bagi anggota sekolah/madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, siswa, dan staf pendidikan) untuk mengevaluasi proses dan hasil dari program-program yang telah dilakukan. Orang tua juga berpartisipasi dalam Evaluasi Diri madrasah (EDM) bersama pengawas untuk memastikan pelaksanaan yang baik.<sup>19</sup> Hasil dari Evaluasi Diri madrasah (EDM) digunakan untuk mengembangkan program-program lebih lanjut agar madrasah dapat meningkatkan kinerja dan kualitas secara berkelanjutan. Setiap madrasah harus melaksanakan Evaluasi Diri madrasah (EDM) sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas madrasah.

Laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) disusun sebagai tindak lanjut dari temuan yang diperoleh melalui alat pengukur Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan mengacu pada delapan SNP

---

<sup>18</sup> 3 Akdon, 2011 *Strategic Management: For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta), hal. 176- 177

<sup>19</sup> Shilpy A Octavia, Asep Muharom, Saeful Uyun, Lilih Hilalilah, 2020, *Manajemen Sekolah, /madrasah adiwiyata*, ( Sleman : Deepublish )

yaitu standar Kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian, Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah proses semua pemangku kepentingan untuk memeriksa identitas, kekuatan, kelemahan, tantangan dan apa yang harus diprioritaskan di madrasah.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di masing-masing Madrasah menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan dilakukan oleh Tim Pengembang Madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, Komite Madrasah, orang tua dan pengawas serta tokoh agama setempat. Jenis penilaian ini sering disebut sebagai penilaian diri. Penilaian diri perlu dilakukan secara jujur dan transparan agar informasi yang sebenarnya dapat terungkap.<sup>20</sup>

Secara metodologis, evaluasi tersebut dilakukan menggunakan pendekatan *expost facto*, yaitu mengungkapkan apa saja yang telah terjadi dan dilakukan oleh sekolah/madrasah atau pihak lain yang terkait. Sedangkan yang dimaksud dengan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah proses evaluasi diri madrasah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk melihat kinerja madrasah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota<sup>21</sup>.

Dengan menggunakan Alat ukur berupa Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Madrasah dapat mengukur dampak kerjanya terhadap peningkatan

---

<sup>20</sup>Rohiat,2010 *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung; Refika Aditama),hal. 65.

<sup>21</sup> Bpsdmpk-Kemdikbud,2015, *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Implementasi Kurikulum- Evaluasi Diri Sekolah.*(Jakarta: Kemdikbud ), hal.3.

hasil belajar siswa. Madrasah juga dapat memverifikasi hasil dan memantau peningkatan layanan pembelajaran yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kegiatan ini melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah untuk mengumpulkan informasi dan pendapat dari seluruh pemangku kepentingan di madrasah.<sup>22</sup>

**b. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- 6) Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

---

<sup>22</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*, hal. 23.

- 8) Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024
- 9) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020-2024
- 10) Peraturan lain yang relevan dengan implementasi delapan standar nasional pendidikan.

#### **6. Manfaat Evaluasi Diri Madrasah (EDM)**

kebebasan dan kekuatan dengan tanggung jawab yang besar yang diberikan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) kepada madrasah, merupakan peluang yang tersedia bagi madrasah yang dapat bermanfaat bagi madrasah dan lembaga pendidikan lainnya. Manfaat menyelesaikan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah:

##### **a. Bagi madrasah**

- 1) Madrasah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri dan merencanakan pertumbuhan di masa depan
- 2) Madrasah bisa memiliki data dasar yang akurat untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.
- 3) Madrasah dapat mengidentifikasi peluang yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menilai apakah peningkatan tersebut berjalan dengan baik, dan menyesuaikan program berdasarkan hasil.
- 4) Madrasah dapat memberikan laporan resmi kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan akuntabilitas Madrasah

##### **b. Bagi tingkatan lain dalam sistem (Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi):**

- 1) Menyediakan data dan informasi penting untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan penganggaran pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.
- 2) Mengidentifikasi area prioritas untuk memenuhi infrastruktur pendidikan dan kebutuhan fisik.
- 3) Menentukan jenis dukungan yang dibutuhkan

madrasah.

- 4) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan program pengembangan lainnya.
- 5) Menentukan keberhasilan madrasah berdasarkan berbagai indikator keberhasilan menurut Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>23</sup>

## 7. Tujuan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Setiap program/kegiatan pendidikan perlu memiliki tujuan agar arah pelaksanaannya menjadi jelas. Demikian pula, Evaluasi Diri Madrasah (EDM) juga memiliki tujuan penting. Tujuan pelaksanaan program Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah:

- a. Madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya sebagai dasar untuk mempersiapkan rencana pengembangan selanjutnya
- b. Madrasah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengukur keberhasilan upaya peningkatan, dan mengadaptasi program yang ada.
- c. Madrasah dapat mengenali tantangan yang dihadapi dan mendiagnosa jenis kebutuhan yang perlu ditingkatkan
- d. Madrasah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang dicapai
- e. Mengevaluasi kinerja pendidikan terhadap indikator kunci untuk mengidentifikasi keberhasilan dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Artinya, madrasah dapat mengukur keberhasilannya dan menetapkan data tentang apa yang kurang dan perlu diperbaiki.
- f. Menyusun rencana dan menetapkan prioritas perbaikan dan pengembangan madrasah berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Artinya madrasah harus selalu membuat perencanaan kedepan untuk mengupayakan

---

<sup>23</sup> Shilpy A Octavia, Asep Muharom, Saeful Uyun, Lilih Hilalilah, 2020, *Manajemen Sekolah, Madrasah Adiwiyata*, (ISBN), hal.54.

- pertumbuhan madrasah dan memperbaiki yang sudah berjalan.
- g. Memberikan informasi kinerja madrasah melalui sistem pengelolaan data di tingkat kabupaten, kota, provinsi, dan nasional.<sup>24</sup>

## 8. Prinsip Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) seharusnya menjadi kegiatan rutin di Madrasah yang dilakukan setiap tahun, untuk menentukan pencapaian tonggak kemajuan yang diharapkan. Kegiatan ini harus dilakukan dengan mengacu pada beberapa prinsip, sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Integritas yaitu dilakukan secara jujur dan apa adanya
- b. Objektif yaitu dilaksanakan berdasarkan fakta yang ada, karena hasilnya digunakan untuk mengetahui, memahami dan mengetahui kondisi madrasah yang sebenarnya, baik kualitas maupun kondisi lainnya. Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- c. merupakan informasi dan fakta yang sangat penting untuk penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah dan digunakan sebagai masukan bagi pemangku kepentingan.
- d. Ilmiah yaitu yaitu disusun dengan menggunakan metode ilmiah dan dievaluasi oleh semua pihak.
- e. Partisipatif yaitu dicapai dengan melibatkan warga madrasah melalui musyawarah untuk mufakat
- f. Transparan yaitu hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terbuka untuk diketahui oleh semua pihak.
- g. Akuntabel yaitu dapat dipertanggungjawabkan.
- h. Integrasi, yaitu menggunakan data dan informasi yang tersedia dalam EMIS dan SIMPATIKA yang terintegrasi dengan e-RKAM.
- i. Periodik yaitu hal ini dilakukan secara tahunan namun dapat diperpanjang jika dianggap perlu.
- j. Berkelanjutan yaitu dilakukan terus menerus.

---

<sup>24</sup> Shilpy A Octavia, Asep Muharom, Saeful Uyun, Lilih Hilalilah, 2020, *Manajemen Sekolah, Madrasah adiwiyata*, (ISBN), hal. 55.

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020 *Pedoman Evaluasi Diri Madrasah*, hal.10.

## 9. Sasaran Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Sasaran kinerja Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterjemahkan ke dalam 26 (dua puluh enam) butir. Setiap standar memuat beberapa butir yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) masing-masing sebagai dasar madrasah untuk mengumpulkan informasi kinerja kualitatif. Standar Pendidikan dan beberapa komponennya dinilai melalui Evaluasi Mandiri Madrasah (EDM), yang meliputi:

### a. Standar Isi

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 bahwa “Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut berisi tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik”.<sup>26</sup>

Komponen yang dievaluasi dalam standar isi melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mencakup:

- 1) Kurikulum sudah sesuai dan relevan.
- 2) Madrasah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik<sup>27</sup>.

### b. Standar Proses

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 bahwa Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan,

---

<sup>26</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5

<sup>27</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*, hal.29.

pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) , dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.<sup>28</sup>

Dalam standar proses, komponen yang dinilai oleh Evaluasi Diri Madrasah (EDM) meliputi:

- 1) Kurikulum sesuai atau terkait dengan standar nasional.
- 2) RPP dirancang untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhansiswa.
- 3) Sumber belajar mudah diperoleh dan digunakan secara bijaksana.
- 4) Pembelajaran dilakukan melalui metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi siswa.
- 5) Bimbingan dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.<sup>29</sup>

#### c. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 25 bahwa “Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dan satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran dan mata kuliah. Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”.<sup>30</sup>

Komponen yang dinilai dalam Standar Kompetensi Lulusan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) antara lain:

- 1) Siswa dapat mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

---

<sup>28</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19

<sup>29</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, hal.29.

<sup>30</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 25.

- 2) Siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya sebagai anggota masyarakat<sup>31</sup>
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 tertera bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”. “Manajemen tenaga kependidikan (guru atau karyawan) mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan yang terakhir penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas”.<sup>32</sup>

Dalam Standar Penilaian Diri Madrasah (EDM) untuk Pendidik dan Pendidik, komponen-komponen berikut dianalisis:

- 1) Jumlah petugas pendidikan dan guru yang memadai.
  - 2) Kualifikasi pendidik dan guru yang sesuai.
  - 3) Kualifikasi pendidik dan guru yang sesuai
- e. Standar Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 42 bahwa “Standar sarana dan prasarana adalah

---

<sup>31</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, hal. 29

<sup>32</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39.

standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>33</sup>

Komponen yang dievaluasi dalam standar sarana dan prasarana melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mencakup:

- 1) Sarana madrasah sudah mencukupi.
- 2) Sarana madrasah dalam kondisi terawat dan baik.<sup>34</sup>

f. Standar pengelolaan

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 49 bahwa “Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kepada kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan”.<sup>35</sup>

Komponen yang dinilai dalam standar pengelolaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) meliputi:

- 1) Manajemen sekolah yang efektif bertumpu pada kerjasama tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui semua pihak.
- 2) Rencana aksi Madrasah memuat tujuan yang jelas untuk program peningkatan dan peningkatan yang berkelanjutan secara sosial.

---

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42.

<sup>34</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, hal. 29.

<sup>35</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 49.

- 3) Rencana pengembangan Madrasah atau rencana kerja Madrasah berdampak pada peningkatan hasil belajar.
  - 4) Pengumpulan dan penggunaan data dapat dipercaya dan sah.
  - 5) Pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan bagi pendidik dan guru secara tepat dan konsisten.
  - 6) Partisipasi masyarakat dalam kehidupan madrasah.<sup>36</sup>
- g. Standar Pembiayaan
- Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 62 bahwa “Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan”<sup>37</sup>.
- Komponen yang dinilai dalam standar keuangan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) antara lain:
- 1) Madrasah merencanakan ekonomi sesuai dengan standar.
  - 2) Madrasah mencari dukungan keuangan tambahan
  - 3) Madrasah menjamin akses yang sama.<sup>38</sup>
- h. Standar Penilaian

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 63 bahwa “Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil

---

<sup>36</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, hal.30.

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 62.

<sup>38</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, hal. 30.

belajar peserta didik".<sup>39</sup>

Dalam Standar Penilaian, komponen yang dievaluasi oleh Evaluasi Diri Madrasah (EDM) meliputi:

- 1) Sistem klasifikasi dirancang untuk menilai siswa baik dari bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Penilaian mempengaruhi pembelajaran.
- 3) Orang tua siswa terlibat dalam pembelajaran anaknya.<sup>40</sup>

#### **10. Proses Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)**

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di masing-masing madrasah menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan dilakukan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM). Dalam pelaksanaannya, Tim Pengembang Madrasah (TPM) didukung oleh operator madrasah yang bertanggung jawab atas pendataan di madrasah dan program BOS.

Proses penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilakukan secara rutin setiap tahun.
- b. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) disusun berdasarkan data dan fakta objektif karena akan digunakan oleh madrasah untuk perbaikan mutu madrasah itu sendiri.
- c. Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terbuka untuk diketahui oleh semua pihak.
- d. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilakukan secara online atau semi online untuk madrasah di daerah yang mengalami kesulitan akses internet.

Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang dituangkan dalam bentuk

---

<sup>39</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63.

<sup>40</sup> Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, hal. 30

Surat Keputusan Kepala Madrasah, yang susunan keanggotaannya adalah:

- 1) Penanggung jawab: Kepala Madrasah
  - 2) Ketua: salah satu wakil kepala madrasah
  - 3) Anggota: perwakilan siswa (OSIS), perwakilan orang tua siswa diluar komite madrasah , perwakilan guru, perwakilan komite madrasah. Jika dibutuhkan, madrasah juga dapat menggandeng tokoh masyarakat atau tokoh agama diluar komite madrasah
- b. Melakukan kegiatan pelatihan kepada Tim Pengembang Madrasah (TPM) tentang pentingnya Evaluasi Diri Madrasah (EDM), memahami indikator Penilaian, bagaimana cara pengisian instrumen dan pemanfaatan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM).
  - c. Tim Pengembang Madrasah (TPM) mengumpulkan dokumen berupa data, informasi dan bukti fisik dari berbagai sumber yang sesuai untuk dasar penilaian indikator yang ada dalam Instrumen.
  - d. Tim Pengembang Madrasah (TPM) berdiskusi kemudian menetapkan tingkat setiap indikator berdasarkan dokumen data, informasi dan bukti fisik.
  - e. Tim Pengembang Madrasah (TPM) dibantu oleh operator madrasah mengisi instrumen yang berisi butir-butir tersedia secara online atau semi online berdasarkan dokumen data, informasi dan bukti fisik yang dikumpulkan.
  - f. Kepala Madrasah menyetujui hasil isian Evaluasi Diri Madrasah (EDM) melalui form yang tersedia secara online.
  - g. Tim Pengembang Madrasah (TPM) mengirim hasil pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang sudah disetujui oleh Kepala Madrasah.
  - h. Laporan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) secara online akan secara otomatis terkirim ke unit-unit yang sudah ada dalam sistem, sedangkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang melalui semi online akan diatur secara khusus.

## 11. Kerangka Berpikir Penyusunan Indikator Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Kinerja madrasah dalam memenuhi 8 (delapan) Standar Nilai Pendidikan (SNP) tersebut dapat diukur dengan beberapa cara. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja mutu madrasah dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan indikator budaya/kebiasaan warga madrasah yang kemungkinan mencerminkan efektivitas madrasah dalam memenuhi 8 (delapan) Standar Nilai Pendidikan (SNP). Dengan mengukur indikator budaya tersebut, diharapkan madrasah mampu mengembangkan program/kegiatan untuk mengubah budaya mutu madrasah yang sejalan dengan 8 (delapan) Standar Nilai Pendidikan (SNP). Indikator-indikator yang dipilih dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) ini merupakan indikator-indikator yang memiliki dampak baik dalam mengukur kualitas dan mudah

Dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) ini dilakukan pengukuran terhadap 5 (lima) aspek budaya/kebiasaan di madrasah yang indikator-indikatornya mencerminkan terhadap pemenuhan 8 (delapan) Standar Nilai Pendidikan (SNP) sebagaimana dalam **Tabel 2.1**

Kelima Aspek kebiasaan yang akan diukur dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terhadap pencapaian kinerja mutu madrasah antara lain:

- a. **Kedisiplinan Warga Madrasah.** Budaya kedisiplinan warga madrasah Meliputi kedisiplinan guru, kepala madrasah, siswa dan madrasah itu sendiri sebagai satuan pendidikan. Perubahan budaya disiplin diyakini dapat mempengaruhi kinerja Standar Isi (SI), Standar Proses (SPR), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Pengelolaan (SPL).
- b. **Pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan.** Diyakini bahwa budaya pengembangan diri yang bertumpu pada kompetensi seorang pemimpin madrasah, guru dan tenaga kependidikan akan meningkatkan keberhasilan pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

- c. Penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi suatu proses pembelajaran sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh sebab itu, budaya seorang guru untuk melakukan hal tersebut diyakini dapat meningkatkan capaian belajar siswa terhadap Standar Proses (SPR) dan Standar Penilaian (SPN).
  - d. Penyediaan sarana belajar untuk guru dan siswa. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi suatu proses pembelajaran sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh sebab itu, budaya seorang guru untuk melakukan hal tersebut diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
  - e. Madrasah bertanggung jawab menyediakan fasilitas belajar dasar untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan budaya pada madrasah yang menyediakan sarana penunjang proses pembelajaran diduga berpengaruh terhadap prestasi. ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana (SSP).
  - f. Pengelolaan anggaran yang berorientasi pada peningkatan mutu
- Budaya perencanaan yang menggunakan dana secara efisien dan diarahkan pada peningkatan kualitas sangat penting bagi madrasah. Perubahan budaya ini diyakini mempengaruhi kesuksesan terhadap ketercapaian Standar Pembiayaan (SB) dan sekaligus meningkatkan mutu madrasah

Tabel 2.1 Indikator di Setiap Aspek

Perubahan kebiasaan yang diharapkan	No	Indikator	Standar Nasional Pendidikan								Bobot
			S I	S P R	S K L	P T K	S S P	S P L	S B	S P N	
A. Aspek Kedisiplinan Warga Madrasah	1	Siswa menunjukkan perilaku religius dalam aktifitas sehari-hari di madrasah	√								4
	2	Guru hadir di madrasah melakukan fungsi pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan sesuai jadwal dan waktu yang ditetapkan oleh madrasah baik secara daring maupun luring	√								4
	3	Kepala madrasah atau guru senior yang ditugasi dengan Surat Keputusan (SK) melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru						√			3
	4	Siswa hadir di madrasah mengikuti pelajaran baik daring ataupun luring sesuai jadwal yang ditetapkan			√						3
	5	Siswa aktif membaca/meminjam buku yang tersedia di perpustakaan			√						2

Perubahan kebiasaan yang diharapkan	No	Indikator	Standar Nasional Pendidikan								Bobot	
			S I	S P R	S K L	P T K	S S P	S P L	S B	S P N		
		(termasuk perpustakaan digital)										
	6	Madrasah terbiasa melaksanakan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan						√				2
	7	Madrasah secara rutin melakukan pertemuan dengan guru dan tenaga kependidikan, dan komite madrasah/perwakilan orang tua untuk melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah dalam rangka pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan baik secara daring maupun luring							√			3
B. Aspek Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan	1	Kepala Madrasah aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri				√						2
	2	Guru aktif mengikuti KKG/MGMP atau kegiatan sejenis pelatihan/workshop dalam rangka peningkatan kompetensi baik secara daring maupun luring				√						4

Perubahan kebiasaan yang diharapkan	No	Indikator	Standar Nasional Pendidikan								Bobot	
			S I	S P R	S K L	P T K	S S P	S P L	S B	S P N		
	3	Kepala Madrasah membuat perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran bagi guru				√						3
	4	Tenaga kependidikan di madrasah aktif mengikuti kegiatan sejenis pelatihan/workshop / bimtek dalam rangka peningkatan kompetensi dan keterampilan baik secara daring maupun luring				√						2
C. Aspek Persiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran	1	Guru mengembangkan RPP sesuai ketentuan yang berlaku		√								3
	2	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan materi pembelajaran		√								3
	3	Guru menggunakan media pembelajaran (termasuk media berbasis TIK) yang sesuai karakteristik siswa dan materi pembelajaran		√								3
	4	Guru melakukan penilaian otentik dalam proses								√		3

Perubahan kebiasaan yang diharapkan	No	Indikator	Standar Nasional Pendidikan								Bobot
			S I	S P R	S K L	P T K	S S P	S P L	S B	S P N	
		pembelajaran									
	5	Guru melakukan penilaian terhadap siswa								√	4
	6	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perencanaan program remedial, pengayaan dan perbaikan proses pembelajaran								√	3
	7	Madrasah menyelenggarakan kegiatan remedial dan/atau pengayaan secara rutin								√	4
D. Aspek penggunaan materi pembelajaran	1	Buku teks dan bacaan, baik cetak maupun digital, tersedia di madrasah					√				3
	2	Media/alat peraga/alat bantu proses pembelajaran dimanfaatkan guru secara optimal					√				3
	3	Alat peraga (MI) atau peralatan pendukung praktek di laboratorium (MTs dan MA) tersedia di madrasah					√				3
	4	Guru menggunakan buku teks dalam bentuk cetakan dan/atau digital dalam proses					√				4

Perubahan kebiasaan yang diharapkan	No	Indikator	Standar Nasional Pendidikan								Bobot	
			S I	S P R	S K L	P T K	S S P	S P L	S B	S P N		
		pembelajaran										
	5	Siswa menggunakan buku teks dalam bentuk cetakan dan/atau digital dalam proses pembelajaran					√					4
E. Aspek perencanaan pembiayaan	1	Madrasah menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dalam e-RKAM									√	4
	2	Madrasah menyediakan bantuan biaya bagi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di luar madrasah									√	3
	3	Madrasah telah membuat laporan keuangan dan dilaporkan kepada orang tua siswa/masyarakat									√	2

**12. Bentuk Instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM)**

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terdiri dari 5 (lima) bagian pada 5 aspek budaya mutu yang diharapkan dapat mempengaruhi kinerja mutu Madrasah (lihat lampiran). Struktur instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) meliputi:

- a. Setiap aspek terdiri dari beberapa indikator yang diyakini memiliki daya ungkit untuk mengukur kinerja mutu madrasah dan memiliki penciri terhadap

- memenuhi indikator 8 Standar Nilai Pendidikan (SNP).
- b. Setiap indikator terdiri dari 4 level pencapaian: level 1 (kurang), level 2 (sedang), level 3 (baik), dan level 4 (amat baik).
  - c. Tiap level pencapaian dicirikan oleh penciri kinerja, yang dapat berbentuk kuantitatif dan/atau kualitatif.
  - d. Pada bagian akhir dari setiap indikator, terdapat bagian rekapitulasi untuk mendeskripsikan hasil penilaian Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang diperoleh berdasarkan data, fakta, wawancara atau observasi (bukti fisik).
  - e. Berdasarkan informasi dan bukti fisik, Tim Pengembang Madrasah (TPM) memutuskan untuk memberikan level pencapaian kinerja setiap indikator (level 1, 2, 3 atau 4).
  - f. Level pencapaian setiap indikator selanjutnya digunakan untuk menilai kinerja madrasah setiap aspek dan secara keseluruhan (*score card*).

### 13. Metode Menilai Level Pencapaian Indikator

- a. Anggota Tim Pengembang Madrasah (TPM) secara bersama mencermati dan memahami setiap indikator dalam instrument Evaluasi Diri Madrasah (EDM) .
- b. Tim Pengembang Madrasah (TPM) mengumpulkan data, informasi dan bukti fisik yang diperlukan untuk menilai setiap indikator. Bukti fisik dapat berbentuk data, dokumen, foto, hasil wawancara/FGD atau hasil pengamatan.
- c. Berdasarkan data, informasi dan bukti fisik di atas, anggota Tim Pengembang Madrasah (TPM) menetapkan level pencapaian indikator 1, 2, 3 atau 4.
- d. Madrasah menetapkan tingkat pencapaian kinerja dan bukan hanya sekedar memberikan tanda cek (contreng) pada setiap butir dalam Instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) .
- e. Tim Pengembang Madrasah (TPM) harus memberikan penilaian indikator dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) secara objektif berdasarkan kondisi riil di madrasah.

**14. Penghitungan Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM)**

Setelah semua indikator di kelima aspek dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) telah diisi oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) , selanjutnya dilakukan penilaian Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) madrasah. Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) dihitung berdasarkan level pencapaian setiap indikator dan bobot masing-masing indikator.

a. Pembobotan Indikator

Setiap indikator diberikan bobot yang berbeda sebagaimana dalam Tabel 2.1 Bobot diberikan berdasarkan tingkat kepentingannya dalam menggambarkan kinerja mutu madrasah.

**Tabel 2.2 Bobot setiap indikator di setiap aspek**

A. Kedisiplinan	Indikator	Bobot	C. Proses Pembelajaran	Indikator	Bobot
	A1	3		C1	4
	A2	3		C2	4
	A3	3		C3	2
	A4	4		C4	3
	A5	3		C5	4
	A6	3		C6	4
	A7	3		C7	4
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>Total</b>	<b>25</b>		

Pengembangan Diri	Indikator	Bobot	D. Sarpras	Indikator	Bobot
	B1	3		D1	3
	B2	3		D2	3
	B3	4		D3	3
	B4	3		D4	3
<b>Total</b>	<b>13</b>	D5	3		
		<b>Total</b>	<b>15</b>		

<b>E. Pembiayaan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>
	E1	4
	E2	3
	E3	3
	<b>Total</b>	<b>10</b>

- b. Menghitung Skor Tertimbang Maksimum (STM) Setiap Aspek

Skor Tertimbang Maksimum (STM) untuk masing-masing aspek diperoleh dengan rumus:

$$\text{STM Aspek-i} = \frac{(\text{Skor Butir Maksimum}) \times (\text{Jumlah Bobot Indikator Aspek-i})}{\text{Jumlah Bobot Indikator Aspek-i}}$$

**Tabel 2.3 Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Untuk Kelima Aspek.**

No	Aspek	Skor Maksimum Indikator	Jumlah Bobot Indikator		Skor Tertimbang Maksimum	
			MI	MTs/MA	MI	MTs/MA
A	Kedisiplinan	4	21	21	84	84
B	Pengembangan Diri	4	13	15	52	60
C	Proses	4	23	23	92	92
D	Sarpras	4	17	17	68	68
E	Pembiayaan	4	11	11	44	44

- c. Menghitung Skor Penilaian Tertimbang (SPT)

Setelah skor setiap indikator dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terisi, kemudian dihitung Skor Penilaian Tertimbang (SPT) setiap aspek. Sebagai contoh hasil pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM) seperti pada Tabel 4 kolom 3, maka Skor Penilaian Tertimbang (SPT) setiap

indikator (kolom 5) diperoleh dari rumus:

$$SPT \text{ Indikator ke-}j = (\text{Skor Penilaian-}j) \times (\text{Bobot indikator-}j)$$

Setelah dihitung Skor Penilaian Tertimbang (SPT) setiap indikator, selanjutnya dihitung total skor penilaian tertimbang setiap aspek yang merupakan jumlah dari Skor Penilaian Tertimbang (SPT) seluruh indikator di setiap aspek.

$$\text{Total SPT Aspek-}i = \sum SPT \text{ ke-}j \text{ Aspek-}i$$

**Tabel 2.4 Contoh Hasil Penilaian TPM Terhadap Setiap Indikator**

	Indikator	Hasil Penilaian TIM	Bobot	Skor Tertimbang Perolehan
<b>A. Kedisiplinan</b>	A1	3	3	12
	A2	4	3	16
	A3	3	3	9
	A4	2	4	6
	A5	4	3	8
	A6	3	3	6
	A	3	3	9
	<b>Total</b>			<b>66</b>
<b>B. Pengembangan Diri</b>	B1	4	3	8
	B2	3	3	12
	B3	3	4	9
	B4	4	3	8
	<b>Total</b>			<b>49</b>
<b>C. Proses Pembelajaran</b>	C1	3	4	9
	C2	4	4	12
	C3	4	2	12

	C4	4	3	12
	C5	4	4	16
	C6	3	4	9
	C7	2	4	8
	<b>Total</b>			<b>78</b>
<b>D. Sarpras</b>	D1	3	3	9
	D2	4	3	12
	D3	3	3	9
	D4	3	3	12
	D5	4	3	16
	<b>Total</b>			<b>58</b>
<b>E. Pembiayaan</b>	E1	3	4	12
	E2	3	3	9
	E3	3	3	6
	<b>Total</b>			<b>35</b>

Dari contoh pada Tabel 4, maka total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) setiap aspek diperoleh sebagai berikut:

- 1) Total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) Aspek Kedisiplinan=66
  - 2) Total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) Aspek Pengembangan Diri=49
  - 3) Total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) Aspek Proses Pembelajaran=78
  - 4) Total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) Aspek Sarpras=58
  - 5) Total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) Aspek Pembiayaan=35
- d. Menghitung Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM)  
Setelah total Skor Penilaian Tertimbang (SPT) setiap aspek dihitung, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) setiap aspek seperti rumus berikut:

$$SKPM \text{ Aspek } - i = \frac{SPT \text{ Aspek } - i}{STM \text{ Aspek } - i} \times 10$$

Hasil perhitungan Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) setiap aspek diperoleh:

- 1) Skor Kedisiplinan =  $\frac{66}{84} \times 10 = 7,86$
- 2) Skor Pengembangan Diri =  $\frac{49}{60} \times 10 = 8,17$
- 3) Skor Proses Pembelajaran =  $\frac{78}{92} \times 10 = 8,42$
- 4) Skor Sarpras =  $\frac{58}{68} \times 10 = 8,53$
- 5) Skor Pembiayaan =  $\frac{35}{44} \times 10 = 7,95$

Selanjutnya Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) dihitung dari rata-rata skor dari ke-5 aspek dengan rumus:

$$SKPM = \frac{\sum SKPM \text{ Aspek } - i}{5} = \frac{7,86 + 8,17 + 8,42 + 8,53 + 7,95}{5} = 8,20$$

**Tabel 2.5. Contoh hasil perhitungan SKPM (MTs/MA)**

Aspek	Skor Tertimbang Maksimum	Skor Tertimbang Perolehan	Nilai Kinerja
Kedisiplinan	84	66	7,86
Pengembangan Diri	60	49	8,17
Proses Pembelajaran	92	78	8,48
Sarpras	68	58	8,53
Pembiayaan	44	35	7,95

e. Pengkategorian Kinerja

Skor aspek maupun Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) berkisar antara 0 s/d 10 yang mencirikan tingkat pencapaian kinerja mutu madrasah. Kinerja pencapaian mutu dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kurang apabila Skor  $\leq 4$ ,
- 2) Cukup apabila berkisar skor antara  $4 < \text{Skor} \leq 6$ ,
- 3) Baik apabila skor antara  $6 < \text{Skor} \leq 8$
- 4) Sangat Baik apabila Skor  $> 8$

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah tersebut memiliki kinerja mutu pendidikan dengan kategori Sangat Baik karena memiliki Skor=8,2. Meskipun demikian, dari kelima aspek tersebut, yang masih perlu diperbaiki adalah Aspek Kedisiplinan dan Aspek Perencanaan Pembiayaan.

## **15. Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik**

### **a. Pengertian Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik**

Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik adalah aplikasi pengelolaan keuangan Madrasah untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengelolaan dan pelaporan dalam satu periode anggaran.

e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) berbasis elektronik full dan semi online sehingga dapat diakses oleh semua pihak yang diberi kewenangan untuk mengakses pada satu waktu yang sama dan memungkinkan untuk melakukan monitoring perkembangan perencanaan dan realisasi atas perencanaan tersebut dalam rangka peningkatan kualitas penggunaan anggaran madrasah.

Keberhasilan penggunaan dana yang dikelola madrasah sangat tergantung pada seberapa efisien dan efektif madrasah merencanakan dan menggunakan dana tersebut.

Hingga tahun 2021, implementasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) belum digulirkan ke seluruh Madrasah di Indonesia. Hanya sekitar 15.000 madrasah yang telah digunakan sebagai program percontohan. Pada tahun berikutnya, 2022, penerapan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) akan diterapkan di seluruh madrasah di Indonesia secara

bertahap hingga tahun 2024.

Untuk Madrasah yang termasuk dalam program percontohan menggunakan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Elektronik), pengelolaan keuangan mereka, termasuk pengajuan, pencairan dan pelaporan BOS untuk tahun 2021 dan seterusnya akan menggunakan aplikasi ini.

Bagi madrasah yang termasuk dalam program piloting penggunaan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) maka pengelolaan keuangannya, termasuk dalam pengajuan, pencairan, dan pelaporan BOS Tahun 2021 dan seterusnya akan menggunakan aplikasi ini.

Untuk madrasah lain yang tidak menjadi pilot project, akan menggunakan aplikasi BOS Kemenag seperti yang digunakan dalam pencairan dan pelaporan BOS.

Aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) bisa diakses secara online melalui <https://erkam.kemenag.go.id>

Untuk menggunakan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) sebagai aplikasi pengelolaan keuangan Madrasah yang berhasil, Kementerian Agama akan menyelenggarakan Bintek yang kemudian akan menjadi percontohan Madrasah secara bertahap.

Selain itu, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam juga telah menerbitkan pedoman penggunaan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Elektronik). Manual ini memuat petunjuk dan tata cara pengoperasian aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Elektronik) untuk pusat, kantor wilayah Kementerian Agama, kabupaten/kota, dan madrasah.

Panduan ini berisi tentang langkah-langkah dan prosedur yang terlibat dalam registrasi, masuk, dan mengelola aplikasi. Pengelolaan ini meliputi status penyaluran BOS, penyusunan rencana kerja dan anggaran Madrasah, realisasi pendapatan, pelaksanaan belanja operasional, pajak dan penyusunan laporan.

**b. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) adalah agar Kementerian Agama memiliki sistem informasi keuangan madrasah yang terintegrasi, dari tingkat madrasah hingga kabupaten/kota dan dari tingkat provinsi hingga pusat.

Sedangkan tujuan dari e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) adalah madrasah dapat menghasilkan informasi keuangan berupa dokumen perencanaan, administrasi dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efektif dan efisien.

**c. Manfaat**

Manfaat dari e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) merupakan salah satu perangkat pengambil keputusan madrasah, kabupaten/kota, provinsi dan pemerintah pusat untuk meningkatkan tatakelola keuangan dan kualitas pendidikan di semua madrasah

**d. Jenjang Admin e-RKAM**

Jenjang admin e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) memiliki beberapa tingkatan dengan fungsi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

- 1) Admin e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) tingkat pusat.
- 2) Admin e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) tingkat provinsi.
- 3) Admin e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) tingkat kabupaten/kota.
- 4) Admin e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) tingkat madrasah (Kepala Madrasah dan Staf Madrasah).

**e. Fungsi dan Tanggungjawab admin**

Fungsi dan tanggung jawab admin pusat adalah:

- 1) Mengontrol proses implementasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis

Elektronik) tingkat provinsi, kabupaten/kota dan madrasah.

- 2) Sebagai helpdesk tingkat pusat untuk memberikan pendampingan jika terjadi kendala terhadap aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik).
- 3) Melakukan fasilitasi/pelatihan dan pendampingan bagi tim provinsi, kabupaten/kota dan madrasah secara berjenjang.
- 4) Melaksanakan proses terhadap usulan tambahan kegiatan, sub kegiatan dan komponen.
- 5) Melakukan pemutakhiran terhadap aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik).
- 6) Melakukan analisa dan memberikan input terhadap e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) yang sudah diinput.
- 7) Melakukan reset password admin tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan madrasah yang tidak bertugas lagi dalam menangani e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) admin Pusat.

Fungsi dan Tanggung Jawab Admin Provinsi adalah:

- 1) Memonitor proses penerapan e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) tingkat madrasah dan kabupaten/kota.
- 2) Melakukan fasilitasi dan pendampingan bagi tim kabupaten/kota dan madrasah secara berjenjang.
- 3) Melakukan analisa dan memberikan input terhadap e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) yang sudah diinput.

Khusus DKI:

- 1) Mendistribusikan nomor register bagi admin kabupaten/kota dan madrasah.
- 2) Menentukan jadwal input e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik).

Fungsi dan Tanggung Jawab Admin Kabupaten/Kota adalah:

- 1) Mengontrol proses penerapan e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) tingkat madrasah.
- 2) Melakukan fasilitasi/pelatihan dan pendampingan bagi tim madrasah.
- 3) Melakukan analisa dan memberikan masukan terhadap e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) yang sudah di-input.

Non DKI:

- 1) Membagikan nomor pendaftaran bagi admin madrasah.
- 2) Menentukan jadwal input e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) .

Fungsi dan Tanggung Jawab Admin Kepala Madrasah adalah:

- 1) Menerima dan menyimpan nomor pendaftaran e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik)
- 2) Menyerahkan nomor pendaftaran kepada kepala madrasah yang baru jika kepala madrasah yang lama dimutasi ke tempat lain.
- 3) Melakukan pendaftaran madrasah diaplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik).

Fungsi dan Tanggung Jawab Admin Staf Madrasah adalah:

- 1) Menyusun rincian biaya (komponen) serta menentukan jadwal pelaksanaan Anggaran Kas Belanja (AKB) sub kegiatan yang telah disusun oleh kepala madrasah.
- 2) input nota.
- 3) Mencetak BKU (Buku Kas Umum) dan Buku Pembantu.

**f. Akses ke aplikasi e-RKAM**

1) Akses secara online

Akses ke aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) dapat dilakukan secara online melalui website dengan menggunakan PC/laptop maupun tablet dan android:

- a) Untuk latihan: <https://erkam-latihan.kemenag.go.id>
- b) Untuk implementasi: <https://erkam.kemenag.go.id>

2) Akses secara semi online

Aplikasi semi online akan dikembangkan bagi madrasah yang tidak memiliki akses internet diwilayahnya. Tahapan akses semi online adalah:

- a) Madrasah mengunduh aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) dari web kementerian agama
- b) Madrasah melakukan pengisian e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) secara offline.
- c) Madrasah mengunggah kembali aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) yang telah diisi ke web kementerian agama yang telah ditentukan.

Aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) semi online ini akan dikembangkan pada versi kedua pengembangan aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) .

**g. Konsep Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (E-RKAM)**

1) Perencanaan Berbasis Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Yaitu perencanaan dokumen yang meliputi antara lain :

- a) Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM)
  - b) Anggaran Kas Bulanan (AKB)
  - c) Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA/KL)
- 2) Realisasi penatausahaan dan laporan
- a) Menyiapkan Dokumen Realisasi dan Penatausahaan antara lain :
    - (1) Nota; Penerimaan, Pindah
    - (2) Buku dan Pengeluaran
    - (3) Buku Kas Umum (BKU) dan Buku Pembantu
  - b) Menyiapkan Dokumen Pelaporan:
    - (1) Laporan BOS
    - (2) Laporan Realisasi Anggaran

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Penerapan EDM (evaluasi diri madrasah) dan *e-RKAM* (*Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik*) pada Madrasah sepertinya belum ada, ada Tulisan Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai salah satu bagian saja, yaitu tentang Penerapan EDM (evaluasi diri madrasah) di MAN 4 Jakarta, Penelitian ini menggambarkan tentang implementasi penjaminan mutu pendidikan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MAN 4 Jakarta oleh Cut N. Ummu Athiyah (2017).

Implementasi EDM dengan internal quality audit dengan pengecekan pemenuhan kriteria audit (referensi) sebagai berikut: Pedoman mutu, rencana mutu, sasaran mutu, prosedur mutu terkait, standar, peraturan, petunjuk teknis, instruksi kerja, formulir/catatan mutu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan segala informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dijabarkan sebagai laporan tertulis berupa temuan lapangan. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EDM tertata dengan baik melalui internal quality control sesuai standar ISO 2005. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan EDM. Faktor pendorong pelaksanaan EDS secara internal adalah :SDM,koordinasi antar stakeholder,komunikasi dan rasa kekeluargaan antar warga

sekolah, secara eksternal adalah dukungan dari pihak kantor Kemenag Jak-Sel.

Faktor penghambat internal adalah kejenuhan peralatan EDS, kurangnya waktu dan ketidaktahuan guru. Secara eksternal, sistem dan instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) semakin berkembang serta banyaknya pertanyaan pada alat tersebut. Sementara itu, manfaat yang dirasakan dari instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah lebih mudah bagi sekolah untuk menerapkan RKT/RKAS, sekolah mudah mengidentifikasi kelemahan, kelebihan kinerja sekolah, dan kekuatan untuk mengembangkan sekolah dan teratasinya tantangan yang dihadapi sekolah. Mengatasi.<sup>41</sup>

Penelitian kedua oleh Abdul Wahab (2017) yang berjudul “Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam upaya penguatan manajemen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Surabaya 1

Fokus penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah mengenai 2 hal, yaitu prosedur implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dilakukan oleh MTs Negeri Surabaya 1 dan penguatan manajemen pendidikan melalui Evaluasi Diri Madrasah di MTs Negeri Surabaya 1. Subyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Surabaya 1, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Untuk mengumpulkan data yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara (dengan beberapa pihak stakeholders MTs Negeri Surabaya), dokumentasi (arsip pelaksanaan evaluasi diri madrasah dan standar pendidikan) dan observasi (kegiatan pembelajaran di kelas). Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti memakai teknik analisis data penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan tiga tahapan analisa: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi atau penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi

---

<sup>41</sup> Cut N. Ummu Athiyah, 2017, “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MAN 4 Jakarta” (*Andragogi Jurnal Diklat Teknis*), hal.1.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MTs Negeri Surabaya 1 dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu: pembentukan Tim Pengembang Madrasah (TPM), pengisian Instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM), presentasi hasil kerja Tim Pengembang Madrasah (TPM), dan penarikan kesimpulan dari presentasi Tim Pengembang Madrasah. Sedangkan penguatan manajemen melalui Evaluasi Diri Madrasah terhadap kinerja pendidikan MTs Negeri Surabaya 1 tergolong baik karena hasil Evaluasi Diri Madrasah di pakai dalam penguatan perencanaan penyusunan perencanaan program madrasah, pelaksanaan kerja madrasah, dan pengelolaan sistem informasi. Dan hampir sebagian besar dari komponen/indikator standar telah memenuhi SNP.<sup>42</sup>

Ketiga, journal penelitian dari Nur Sa'idu yang berjudul "Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite For Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024". Hasilnya menunjukkan bahwa Kegiatan

Bimtek EDM dan e-RKAM merupakan kegiatan pendidikan bagi madrasah yang bertujuan untuk mengimplementasikan EDM dan e-RKAM. Ini adalah perubahan manajemen sistem BOS online sebagai bagian dari proyek Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) IBRD Loan Number: 8992-ID tahun 2020-2024

Peran Tim Inti Kabupaten (TIK) sebagai pemandu dalam memimpin Tim Inti Madrasah (TIM) mendukung potensi peserta Bimtek Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan e-RKAM dengan sangat baik. rencana kerja dan anggaran) melalui pelatihan peserta menggunakan aplikasi LMS (Learning Management System) berupa G-Suite for Education, sehingga setiap peserta TIM dapat menggunakan dan menerapkannya dalam aplikasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM). ) dan aplikasi e-RKAM. (Rencana Kerja dan

---

<sup>42</sup> Abdul Wahab , 2017, "Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Surabaya 1," (*Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya ), 1

Anggaran Madrasah berbasis Elektronik). Tahapan pelaksanaan materi menggunakan sistem campuran atau hybrid yang menggabungkan sistem sinkronus-asinkronus. Kerangka Kerja Bimtek mengadaptasi keunggulan G-Suite for Education dengan (Virtual Classroom) syncronus asinkronus.

Tujuannya adalah untuk mencapai keterampilan dan kemampuan peserta Bimtek melalui berbagai strategi industri dengan lebih fokus pada tujuan keberhasilan Bimtek untuk memungkinkan Madrasah mengadopsi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan e-RKAM. (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Elektronik). , dan dalam penggunaan perencanaan anggaran, penganggaran dan pelaporan keuangan berdasarkan penyajian madrasah. Dengan harapan agar penggunaan dana BOS lebih efisien dan efektif untuk membantu percepatan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Kesimpulannya, Madrasah binaan Bimtek dapat memanfaatkan G-Suite for Education untuk mengembangkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan implementasi e-RKAM. (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) Menata madrasah dengan baik dan kompeten.<sup>43</sup>

Keempat journal penelitian dari Suratman dan Sugiyono yang berjudul Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) Provinsi Kalimantan Timur , fokus peneletian ini adalah strategi bertumbuh kepala madrasah dalam implementasi aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran BOSNAS. Kementerian Agama meluncurkan program reformasi madrasah, termasuk aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik), yang fungsinya meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan anggaran BOS.

---

<sup>43</sup> Nur Sa'idu , "Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite For Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024 1," (*Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 193 Vol 1. No 2. Oktober Tahun 2021 e-ISSN : 2798-5466 P-ISSN : 2798-5725), 1

Karena berbagai persoalan dan dinamika proses implementasi on-site di masing-masing madrasah, maka penting untuk mengkaji strategi peningkatan kepala madrasah pada saat implementasi aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber datanya adalah kepala madrasah, bendahara e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik), operator dan tim pengembang madrasah. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tanya jawab, dan melengkapi instrumen penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis TOWS yaitu dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut peluang dan meminimalkan ancaman elemen eksternal. rencana dan anggaran digunakan oleh pimpinan madrasah untuk melaksanakan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik). merupakan strategi pertumbuhan dalam kuadran berdasarkan hasil analisis data dengan MS Excel dan terletak pada koordinat 1,19 pada sumbu X dan 1,73 pada sumbu Y.<sup>44</sup>

Dari keempat hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya dapat dilihat dari metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, baik kasus tunggal maupun multi kasus. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan juga relatif sama. Walaupun yang keempat menggunakan mix method. Selain itu, persamaan keempat penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang model penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). yang terintegrasi dalam e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik).

Persamaan yaitu sama-sama memilih penelitian multi kasus. Penelitian multi kasus dipilih karena sesuai dengan sifatnya yang menekankan keutuhan dan kedalaman dari obyek yang akan diteliti

Perbedaan dari keempat penelitian terdahulu dengan

---

<sup>44</sup> Suratman, Sugiyono, "Jurnal Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-Rkam Provinsi Kalimantan Timur), 1

peneliti dapat terlihat dari fokus dari masing-masing penelitian. Penelitian pertama fokus pada penerapan pola-pola atau karakteristik evaluasi diri madrasah ( EDM).dalam meingkatkan kualitas mutu pendidikan pada madrasah. Fokus penelitian yang kedua lebih kepada pengisian instrument edm, presentasi hasil kerja Tim Pengembang Madrasah (TPM), dan penarikan kesimpulan dari presentasi Tim Pengembang Madrasah dan ketiga yaitu penerapan aplikasi Evaluasi Diri Madrasah ( EDM) dan aplikasi e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) yang dilaksanakan dengan mengadakan Bintel atau pelatihan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan admin madrasah yang dilaksanakan dengan metode LMS ( Learning Managemen System),dan focus penelitian yang keempat pada strategi bertumbuh Kepala Madrasah dalam penerapan e-RKAM ( Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) dengan memaksimalkan kekuatan internal untuk menggunakan peluang dan memperkecil ancaman dari unsur eksternal Madrasah.

### C. Kerangka Berpikir

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) memungkinkan penilaian pemangku kepentingan terhadap mutu pendidikan di tingkat Madrasah berdasarkan indikator kunci yang terkait dengan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP). Evaluasi Diri Madrasah (EDM) memungkinkan Madrasah untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan, serta kekuatan dan kelemahan Madrasah. Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) akan digunakan sebagai dokumen untuk mengidentifikasi program/kegiatan prioritas dalam penyusunan Rencana Peningkatan dan Pengembangan Madrasah dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).

Berdasarkan hasil analisa kekuatan dan kelemahan tersebut, madrasah selanjutnya memutuskan program, kegiatan dan sub kegiatan yang akan dilaksanakan. penentuan program, kegiatan dan sub kegiatan berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut adalah:

1. Terhadap indikator kinerja yang telah dicapai:
  - a. Program, kegiatan dan sub kegiatan untuk mempertahankan capaian yang telah dicapai.
  - b. Program, kegiatan dan sub kegiatan untuk meningkatkan capaian yang telah dicapai.
2. Terhadap indikator kinerja yang belum dicapai, Program, kegiatan dan sub kegiatan untuk menghilangkan/meminimalkan alasan tidak tercapainya indikator kinerja, sehingga indikator kinerja tercapai.

Program, kegiatan dan sub kegiatan yang teridentifikasi kemudian dimasukkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran madrasah, yaitu:

1. RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), bagi madrasah yang belum memiliki RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah).
2. memutakhirkan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang telah ada.
3. Dituangkan dalam RKT (Rencana Kerja tahunan) atau RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah).

Dalam aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik), Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan salah satu menu yang tersedia dan harus disusun oleh madrasah sehingga Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dapat dikerjakan secara online dan terintegrasi. Uraian lebih lengkap tentang Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dijelaskan dalam Pedoman Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sedangkan uraian lebih rinci tentang keterkaitan antara Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) dijelaskan pada modul-modul manual pengoperasian e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Analisa Kesenjangan dalam EDM

